

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia karena setiap orang berhak atas pendidikan dan berhak untuk berkembang. Pendidikan secara umum merupakan proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap orang untuk dapat hidup dan bertahan hidup. Sehingga menjadi terdidik sangat penting. Orang-orang dididik untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa, negeri, dan negara mereka. Setiap orang menerima pendidikan pertama mereka di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Suardi, 2018). Pendidikan, menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran tidak terlepas dari belajar. Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada siswa, serta membentuk sikap dan keyakinan mereka (Heris dan Soemarno 2017).

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang beragam. Proses belajar terjadi dalam otak sambil berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Belajar adalah perubahan tingkah laku, menurut Skinner (dalam Suardi, 2018). menemukan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku: ketika subjek belajar jumlah respons meningkat, dan ketika hal sebaliknya terjadi jumlah respons menurun. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Mayer (dalam Suardi, 2018) menemukan tiga perspektif berbeda tentang bagaimana belajar berkembang: pertama, belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons; kedua, belajar adalah penembahan pengetahuan, di mana orang belajar menempatkan informasi ke dalam memori jangka panjang; dan ketiga, belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan, di mana orang belajar aktif mengkonstruksikan pengetahuan dalam "*working memory*".

Sebagai pengelola pembelajaran guru mengamati apakah pembelajaran yang disampaikan secara efektif kepada pembelajar, baik dengan komunikasi lisan, bacaan atau media pembelajaran lain. Guru harus mengatur kondisi belajar sehingga setiap

siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Dasar didalamnya terdapat mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang dilakukan agar kegiatan lebih bermakna (Fuadi, dkk 2016). Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam peningkatan kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien (Yusdiana & Hidayat, 2018). Dengan demikian, siswa dalam memecahkan suatu masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika dituntut untuk menggunakan segala pengetahuan yang diperolehnya. Siswa dalam menyelesaikan masalah matematika terkadang mengalami kesulitan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan operasi hitung. Selain itu, kesulitan belajar dapat terjadi dikarenakan faktor perilaku, akademis, dan atau kesehatan. Peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam mendiagnosis letak kesulitan belajar siswa saat memecahkan masalah. Guru dapat menyiapkan asesmen dan analisis terhadap masalah belajar siswa, maka hasilnya dapat dijadikan informasi dalam menyusun program pembelajaran yang lebih efektif (Ghufron & Risnawita, 2015).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar didalamnya terdapat soal cerita. Ufi Dwidarti, 2019 mengemukakan bahwa soal cerita mempunyai peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal tersebut. Pemberian latihan soal cerita dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika (Nurjanatin, dkk, 2017). Siswa dalam penyelesaian masalah soal cerita bukan hanya dituntut untuk memberikan jawaban namun juga menjelaskan langkah penyelesaiannya. Soal cerita merupakan bentuk evaluasi terhadap kemampuan konsep matematika yang dimiliki siswa. Penyelesaian soal cerita memaparkan bagaimana siswa mengidentifikasi bagian yang diketahui, ditanyakan dan menjawab dengan operasi hitung yang tepat (Kaprinaputri, 2013). Soal cerita dalam matematika termasuk dalam literasi dan numerasi yang saat ini merupakan program dari kementerian pendidikan kebudayaan dan teknologi. Untuk mengevaluasi pengetahuan literasi ndan nemuerasi siswa yaitu dengan di adakannya Asesmen Nasional.

Asesmen Nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemdikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. (Kemendikbud, 2021)

Pentingnya kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran. Operasi hitung campuran merupakan materi dalam matematika yang dipelajari di sekolah dasar. Namun masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi operasi hitung. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari operasi hitung pada pecahan biasanya ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran materi pecahan (Badaruddin, Kadir, & Anggo, 2016). Analisis mendalam diperlukan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan dan alternatif penyelesaian untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang pecahan.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Belajar menjadi sulit karena siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Siswa tidak mampu memahami pengetahuan dasar dan tidak dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan yang lama, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman atau kejelasan materi (Wasningtyas, 2016). Kesulitan belajar mengacu pada beragam hambatan dalam mencermati, berdiskusi, membaca. Menulis, serta berhitung yang diakibatkan oleh aspek internal dari diri orang itu sendiri. Kesulitan belajar dalam pelajaran matematika umumnya berkaitan dengan kurangnya imajinasi, pengetahuan, dan pengalaman anak yang terstruktur dalam keahlian menguasai permasalahan cerita. Anak terkadang sulit mengolah fenomena abstrak, sehingga mereka harus menggambarkan hal tersebut agar dapat memahaminya (Rahajeng, 2012). Beberapa kesulitan umum tersebut menurut Lerner dalam Abdurrahman yaitu

kekurangan pemahaman tentang simbol; nilai tempat; penggunaan proses yang keliru; perhitungan; tulisan yang tidak dapat dibaca. (Abdurrahman, 2012: 214-215). Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Rahayu terhadap siswa kelas IV SD Negeri, Tahun ajaran 2017-2018 pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan. (Rahayu, 2017) Dari hasil pengamatan yang dilakukan Ardy Lestari terhadap siswa kelas rendah SD Negeri Rahayu, Tahun ajaran 2021-2022 siswa kesulitan dalam memecahkan masalah, pemahaman konsep, serta keterampilan berhitung. Beberapa kesulitan yang dialami siswa yang ditemukan adalah materi pelajaran matematika menggunakan rumus dan tidak ada pendampingan guru selama proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Acuan mereka di sini adalah hanya menghafal rumus, sehingga mereka kesulitan saat menjawab pertanyaan. (Ardy, 2021). Jadi kesulitan belajar matematika itu merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sangat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika, terutama pada materi operasi hitung campuran kelas III SD. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Campuran”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika soal cerita operasi hitung campuran?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika soal cerita operasi hitung campuran?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika soal cerita operasi hitung campuran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika soal cerita operasi hitung campuran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian serupa
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran dan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran.

1.5 Sistematika Kepenulisan Skripsi

Sistematika kepenulisan yang digunakan pada skripsi ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah universitas pendidikan Indonesia tahun 2020 terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka dan lampiran. Secara lengkap sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari: 1.1) Latar Belakang Penelitian, 1.2) Rumusan Masalah Penelitian, 1.3) Tujuan Penelitian, 1.4) Manfaat Penelitian, 1.5) Struktur Organisasi Skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : 2.1) Kesulitan Belajar Yang Terdiri Atas Pengertian Belajar, Pengertian Kesulitan Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. 2.2) Karakteristik Kesulitan Belajar. 2.3) Matematika Yang Terdiri Dari Pengertian Matematika Dan Tujuan Pembelajaran Matematika. 2.4) Tes Soal Matematika.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : 3.1) Jenis Dan Desain Penelitian, 3.2) Subjek dan Lokasi Penelitian, 3.3) Teknik Pengumpulan Data, 3.4) Teknik Analisis Data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: 4.1) Temuan Penelitian Dan 4.2) Pembahasan Hasil Penelitian.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.
Daftar pustaka dan lampiran yang merupakan sumber–sumber yang dijadikan referensi serta lampiran-lampiran dokumen penting dalam penelitian.